

## BAB II

### GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

#### 2.1 Profil dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan wawancara dengan Nuri Nurzikri selaku kepala POKDARWIS pada tanggal 24 Februari 2024, dan riset mandiri melalui internet dan video *youtube*. Diketahui bahwa sejak diresmikan sebagai kelurahan pada tahun 2005, Medang telah mengalami transformasi yang cukup pesat dari sebuah desa menjadi pusat pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitarnya. Pembangunan infrastruktur dan adanya proyek perumahan masif telah menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi para penduduk Medang. Mayoritas masyarakat Medang memiliki keberagaman budaya dan etnis yang menjadi daya tarik unik bagi Desa Medang. Secara ekonomi, banyak masyarakat Medang membuka usaha mandiri, seperti UMKM sebagai sumber mata pencaharian utama. Menurut Nuri Nurzikri selaku kepala organisasi POKDARWIS, Desa Medang secara total memiliki 300 UMKM, namun pada saat ini hanya 30 UMKM yang tercatat masih aktif beroperasi. Rata-rata masyarakat yang berkedudukan sebagai pelaku usaha memiliki keterbatasan dalam memasarkan produknya ke masyarakat luas karena kurangnya pengetahuan, sarana, dan hal lainnya. Perilaku dan sikap masyarakat Medang sangat terbuka terhadap segala perubahan yang bersifat positif, selalu bekerja keras dan memberikan yang terbaik bagi kemajuan usahanya, menerima masukan yang bersifat membangun UMKM, serta mau belajar dan beradaptasi terhadap perkembangan zaman untuk mengembangkan UMKM secara berkelanjutan dan bertahan pada persaingan lokal.



Gambar 2. 1 Dokumentasi Bersama Kepala POKDARWIS

### 2.1.1 Profil Desa

Mayoritas penduduk Desa Medang memiliki latar belakang yang beragam dengan berbagai tingkat pendapatan. Berikut merupakan profil dan kondisi sosial ekonomi masyarakat dari Desa Medang, yang didapatkan melalui Nuri Nurzikri selaku kepala POKDARWIS.

Tabel 2.1 Profil Desa Medang

1.	Nama Desa	:	Medang
2.	Jumlah warga	:	26.723 Jiwa
3.	Jumlah Kepala Keluarga	:	7.419 KK
4.	Jenis Pekerjaan	:	Buruh, PNS, Pengrajin Industri Rumah Tangga, Pedagang Keliling, Peternak, Montir, Dokter, Bidan, Pembantu Rumah Tangga, TNI, POLRI, Pensiunan PNS/TNI/POLRI, Pengusaha Kecil Menengah, Pengacara, Notaris, Dukun Kampung Terlatih, Dosen Swasta, Seniman, Karyawan Swasta, Karyawan BUMN.
5.	Penghasilan	:	4 Juta – 20 Juta per bulan
6.	Jumlah RT	:	143
7.	Jumlah RW	:	30

Sumber: Profil Kelurahan Medang (2023)

### 2.2 Potensi Wilayah Masyarakat Sasaran

Desa medang memiliki wilayah strategis yang berpotensi menjadi objek wisata para masyarakat lokal. Berikut merupakan data yang menjelaskan mengenai aspek fisik, kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan di Desa Medang.

Potensi Desa	
Keunikan Desa (USP)	: Kelurahan Medang sebagai pusat potensi sosial memiliki masyarakat yang heterogen. Adanya kehadiran individu yang beragam dari berbagai wilayah merupakan akibat dari pembangunan infrastruktur yang pesat. Oleh karena itu, sebagai representasi miniatur dari Indonesia, Medang memiliki keunikan pada kekayaan budaya yang khas dari berbagai daerah dan etnis tertentu. Potensi ini dapat berkembang menjadi destinasi pariwisata sosial budaya yang menarik, terutama pada bidang seni, kuliner, tradisi lokal, serta interaksi sosial masyarakatnya.

Perilaku sosial Masyarakat Desa <i>(Behaviour)</i>	:	Masyarakat Medang memiliki perilaku positif, yang dimana menunjukkan sikap responsif terhadap perubahan yang positif, termasuk dalam konteks pembangunan dan proses akulturasi. Hal tersebut dibuktikan melalui pertumbuhan wilayah dan perkembangan penduduknya yang pesat. Selain itu, tingginya tingkat toleransi di antara warga desa juga menggambarkan semangat progresif dan inklusif seiring dengan pertumbuhan populasi yang signifikan.
Keadaan alam/sekitar <i>(Environment)</i>	:	Pihak desa Medang sedang mengambil tindakan nyata untuk menjaga kelestarian lingkungan yang hijau. Adanya kerjasama dengan pengembang besar menjadi langkah strategis untuk menciptakan Desa yang ramah lingkungan, dan berfokus pada penghijauan dan pembangunan hutan kota. Selain itu, penting juga untuk membangkitkan kesadaran dalam pelestarian lembaga adat setempat yang menaungi berbagai budaya. Dengan memelihara kelembagaan adat, komunikasi yang kuat antara berbagai budaya akan terjalin, dan menciptakan harmoni yang berkelanjutan antara manusia dan lingkungan.

Melalui wawancara dengan Nuri Nurzikri selaku kepala Pokdarwis, didapatkan sejumlah data mengenai kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*). Berikut ini merupakan hasil Analisa SWOT dari Desa Medang:

Analisa SWOT Desa & Masyarakat Desa	
<i>Strength</i>	<i>Weakness</i>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkembangan pembangunan infrastruktur yang pesat.</li> <li>• Kekayaan budaya yang mencerminkan berbagai daerah dan etnis dari masyarakat yang heterogen.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesulitan memenuhi kebutuhan dan aspirasi masyarakat akibat demografi yang heterogen.</li> <li>• Angka masyarakat pengangguran yang tinggi.</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beragam destinasi pariwisata sosial budaya, meliputi seni, kuliner, tradisi lokal, dan interaksi sosial.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat pemeliharaan lingkungan yang rendah sehingga membuat keharmonisan masyarakat menjadi terhambat.</li> </ul>
<i>Opportunity</i>	<i>Threat</i>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki sektor pariwisata dan keberagaman budaya yang melimpah sehingga dapat menjadi daya tarik utama desa Medang.</li> <li>• Mengembangkan perekonomian desa dengan meningkatkan keunggulan infrastruktur.</li> <li>• Membuka lapangan pekerjaan dan memberikan program pelatihan bagi masyarakat yang menganggur.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terjadinya urbanisasi karena terjadinya perubahan sosial sehingga identitas dan nilai tradisional desa semakin memudar.</li> <li>• Adanya ketegangan sosial karena ekonomi yang tidak seimbang dan pembagian pekerjaan yang tidak merata.</li> <li>• Cenderung bergantung pada satu sektor ekonomi, yakni pertanian atau pariwisata, sehingga menyebabkan ekonomi yang tidak stabil.</li> </ul>

Berdasarkan tabel tersebut, disimpulkan bahwa masyarakat Medang memiliki latar belakang etnis yang berbeda, dengan beraneka ragam sektor pariwisata. Perekonomian Desa Medang rata-rata berasal dari masyarakat sebagai pelaku UMKM sehingga pembangunan infrastruktur bersifat pesat. Berdampingan dengan hal tersebut, terdapat kesulitan dalam pengelolaan kebutuhan masyarakatnya dan pemeliharaan lingkungan kurang memadai. Untuk itu, dibutuhkan pengembangan sektor wisata menjadi nilai utama desa dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat yang menganggur. Desa Medang memiliki ancaman berupa, perubahan sosial penduduk yang memudarkan identitas dan budaya masyarakatnya, serta kondisi ekonomi yang tidak stabil dalam masyarakat.

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA